

BAB V. KESIMPULAN

Pembangunan tembok pembatas Jalur Gaza yang dilakukan oleh Israel membuat negara-negara di dunia seperti negara-negara Uni Eropa menjadi geram. Israel sangat tidak memperhatikan adanya kebebasan dari hak asasi dan kemerdekaan dari warga Palestina. Pembangunan tembok yang bisa dikatakan sangat kontroversial tersebut menjadikan sebuah bukti bahwa Israel memang suatu negara yang hanya ingin menguasai hampir di semua wilayah Palestina tanpa memandang aturan hukum wilayah internasional yang sudah ada.

Uni Eropa sebagai suatu institusi yang cukup besar menganggap Israel sebagai negara yang rakus. Pemenuhan kepentingan negara dari Israel dengan segala kekuasaan dan pengaruh politik yang dimilikinya, secara nyata telah mengabaikan aturan hukum internasional.

Secara sepakat, Uni Eropa menganggap kebijakan Israel membangun tembok pembatas jalur gaza adalah sesuatu yang ilegal dan tidak memperdulikan aturan hukum yang berlaku. Perampasan atas hak tanah Palestina serta pendudukan yang dilakukan oleh militer Israel harus diakhiri. Uni Eropa melihat

Rakyat Eropa menganggap Israel sebagai pelaku utama gagalnya perundingan damai di Timur Tengah. Selain itu, pemikiran ini memberi peluang untuk menekan pemerintah Eropa agar melakukan kebijakan yang adil dalam masalah Palestina, menghapuskan sikap patuh mereka kepada rezim Zionis, serta mengambil sikap serius terhadap rezim Zionis yang merupakan ancaman besar terhadap keamanan dunia, termasuk keamanan Eropa.

Pemboikotan terhadap produk-produk barang dari Israel di beberapa negara Uni Eropa, merupakan sebuah cara yang efektif untuk menunjukkan sikap protes dari negara anggota Uni Eropa terhadap kebijakan Israel. Adanya keputusan Uni Eropa yang menolak kebijakan Israel tersebut adalah hasil dari keinginan masyarakat Eropa secara mayoritas.

Perdebatan antara Uni Eropa dan Israel ini menyebabkan suatu sengketa yang cukup berpengaruh di antara keduanya. Hubungan kedua institusi dari keduanya sempat merenggang bahkan berdampak negatif terhadap beberapa aspek kehidupan bernegara. Israel dengan berbagai cara berusaha untuk mengembalikan situasi yang buruk tersebut. Tentunya hal itu tidak mudah karena secara langsung Israel harus mau mengurangi atau bahkan menghapuskan kebijakannya yang cukup ketat bagi warga Palestina.

Penyelesaian konflik yang ada antara Israel dan Palestina dengan mengacu kesepakatan peta jalan damai merupakan cara yang harus segera dilaksanakan. Uni Eropa sebagai salah satu bagian terpenting dalam proses penyelesaian konflik sangat mengharapkan adanya keinginan yang kuat dari semua pihak yang bertikai

untuk kembali bersama-sama berusaha secara maksimal menghasilkan keputusan yang menguntungkan semua pihak.

Selain itu, dengan tujuan yang diharapkan dapat memuaskan semua pihak seperti yang tercermin pada Konferensi Madrid yaitu bagi orang Palestina, berdirinya negara yang demokratik dan mengakhiri pendudukan di wilayah mereka. Bagi orang Israel, mereka dapat hidup damai dan aman dengan pengakuan perbatasan dari dunia internasional.

Adapun manfaat yang bisa diambil oleh mahasiswa Hubungan Internasional mengenai skripsi ini yaitu, pemahaman dari Uni Eropa terhadap Israel yang selama ini banyak orang mengira bahwa hubungan keduanya terlihat baik dan akrab. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak negara anggota Uni Eropa yang sangat tidak menyukai sikap Israel. Israel yang memiliki kesamaan karakter dengan sebagian negara di Eropa, dianggap sebagai salah satu biang permasalahan dari konflik yang terbilang sudah cukup lama di Timur Tengah.

Diharapkan dengan adanya skripsi ini, mahasiswa Hubungan Internasional dan masyarakat pada umumnya dapat memahami hubungan yang ada antara Israel dan Eropa secara mendalam.